

**PERAN DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA  
DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI AKESAHU  
DI KOTA TIDORE KEPULAUAN PROVINSI MALUKU UTARA**

NOVITRI DAENG  
NPP: 30.1423

*Aşdaf Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara  
Program Studi Administrasi Pemerintahan Daerah  
Email : [novitridaeng11@gmail.com](mailto:novitridaeng11@gmail.com)*

Pembimbing Skripsi : Dr. Drs. Sampara Lukman, MA

**ABSTRACT**

**Problems Statement/Background (GAP):** This research was conducted in Tidore City Islands, North Maluku Province to find out how the development of Akeshahu Beach attractions and what are the supporting factors and inhibiting factors for the development of Akeshahu Beach attractions.

**Purpose:** To find out the role of the Department of Culture and Tourism in the Development of Akeshahu Beach Tourism Motorcycles in the City of Tidore Islands, North Maluku Province, to analyze the supporting factors, inhibiting factors and efforts in developing Akeshahu Beach tourism objects. The theory used in writing this thesis is using the role theory by Pitana and Gayatri (2005) which explains that the role of government is divided into 3 aspects, namely: Motivators, Facilitators and Dynamics. **Methods:** The research method used is qualitative research with descriptive methods and inductive approaches, data collection techniques used are interviews, observation and documentation. **Results/Findings:** Based on the results of the study it can be concluded that the data that the author used to obtain information that the role of the local government, especially the Culture and Tourism Office of the City of Tidore Islands, has been going well but there are still obstacles in the process. **Conclusion:** The role of the Tidore Islands City Culture and Tourism Office in developing the potential for the Akeshahu Beach Tourism Motorcycle Development is to become a motivator, namely by promoting and socializing to increase public awareness so that the motivator's role has been carried out well. As a facilitator, he develops facilities and infrastructure by collaborating with several related parties to build infrastructure, such as building roads, however, the construction of facilities has not been fully implemented, so the indicators for the facilitator have not been implemented properly. As a dynamist, the Culture and Tourism Office of the City of Tidore Islands collaborates with various parties by forming tourism awareness groups as a form of cooperation with the public and the private sector.

**Keywords :** Culture and Tourism Office, Akeshahu Beach Tourism Object, Development, Role.

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Penelitian ini dilaksanakan di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara untuk mengetahui bagaimana pengembangan objek wisata Pantai Akesahu serta apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan objek wisata Pantai Akesahu. **Tujuan:** Untuk mengetahui peran Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Pengembangan Ojek Wisata Pantai Akesahu Di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara, menganalisis faktor pendukung, faktor penghambat dan upaya dalam pengembangan objek wisata Pantai Akesahu. Teori yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah menggunakan teori peran oleh Pitana dan Gayatri (2005) yang menjelaskan bahwa peran pemerintah terbagi atas 3 aspek yaitu : Motivator, Fasilitator dan Dinamisator. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan induktif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa data yang penulis gunakan untuk memperoleh informasi bahwa peran dari pemerintah daerah khususnya Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan sudah berjalan dengan baik namun dalam prosesnya masih ditemui kendala. **Kesimpulan:** Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan dalam pengembangan potensi Pengembangan Ojek Wisata Pantai Akesahu yaitu menjadi motivator yaitu dengan cara melakukan promosi serta sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat membuat peran motivator sudah terlaksana dengan baik. Sebagai fasilitator melakukan pengembangan sarana dan prasarana dengan melakukan kerja sama dengan beberapa pihak terkait untuk membangun sarana prasarana seperti pembuatan jalan namun, pembangunan fasilitas belum berjalan sepenuhnya sehingga membuat indikator fasilitator belum terlaksana dengan baik. Sebagai dinamisator Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan melakukan kerja sama dengan berbagai pihak dengan membentuk kelompok sadar wisata sebagai bentuk kerja sama dengan masyarakat dan swasta.

**Kata kunci :** Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata, Objek Wisata Pantai Akesahu, Pengembangan, Peran.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang kaya dengan keanekaragaman dari segi buaya, agama, adat, dan bahasa selain itu Negara Indonesia juga dikenal dengan Negara dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Sumber daya alam tersebut apabila dikelola dengan baik dapat dijadikan sebagai potensi untuk mensejahterakan rakyat dan memajukan bangsa Indonesia. Salah satu dari sekian banyak potensi yang dapat dikembangkan adalah dalam bidang kepariwisataan. Kegiatan kepariwisataan tidak terlepas dari tugas dan fungsi mulai dari pemerinthan pusat hingga pemerintahan daerah. Provinsi Maluku Utara merupakan provinsi di Indonesia yang memiliki ciri khas kepulauan serta mempunyai banyak potensi wisatanya yang tersebar hampir di seluruh daerah Kabupaten/ Kota salahsatunya yaitu Kota Tidore Kepulauan. Potensi pariwisata yang dimiliki masih bersifat alami, seperti pantai, pemandangan alam, hutan, dan juga keanekaragaman budaya masyarakat sebagai warisan dari leluhur, sehingga membuat daerah Maluku Utara khususnya Kota Tidore Kepulauan sangat menarik perhatian untuk dikunjungi oleh para wisatawan baik wisatawan internasional maupun wisatawan domestik. Pembangunan pariwisata di Kota Tidore Kepulauan merupakan bagian dari pembangunan daerah

Provinsi Maluku Utara yang tidak terlepas dari pembangunan Nasional. Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025 pasal 2 ayat 5 dijelaskan bahwa dalam mewujudkan visi pembangunan kepariwisataan nasional dapat ditempuh melalui 4 (empat) misi pembangunan kepariwisataan nasional yang salah satunya adalah pengembangan organisasi pemerintah, pemerintah daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi, dan mekanisme operasional yang efektif dan efisien dalam rangka mendorong terwujudnya pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan. Salah satu objek wisata pantai yang potensial dikembangkan adalah Objek Wisata Pantai Akesahu.

Pantai ini pada dasarnya sudah dikelola oleh masyarakat setempat dan mendapat perhatian dari Pemerintah Kota Tidore Kepulauan, namun Pemerintah Kota Tidore Kepulauan belum dapat memaksimalkan pengelolaan kawasan objek wisata Pantai Akesahu ini. Hal ini dapat dilihat dari masih kurangnya infrastruktur, sarana akomodasi, sumber daya manusia, produk wisata, dan pemasaran wisatanya. Kondisi ini diperburuk dengan masih kurangnya fasilitas penunjang pariwisata yang terbangun dan terbatasnya sarana transportasi, termasuk hubungan jalur transportasi yang terbatas. Mengingat banyaknya potensi objek wisata di Pantai Akesahu, Pemerintah Kota Tidore Kepulauan perlu terlibat aktif mendukung pengembangan dan pengelolaan objek wisata pantai tersebut. Pemerintah perlu melakukan pengelolaan pariwisata secara komprehensif terutama di objek dan atraksi wisata berbasis alam, dalam hal ini wilayah kepulauan dan pantai sekitarnya. Mengingat bahwa pengembangan objek wisata Pantai Akesahu bertujuan untuk meningkatkan dan memperluas diversifikasi mutu pariwisata daerah yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dan sumber daya alam dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan hidup setempat serta mampu memberikan kontribusi bagi daerah terutama sumber pendapatan daerah dan menjadikan kota Tidore Kepulauan sebagai salah satu daerah tujuan wisata di provinsi Maluku Utara.

### **1.2. Kesenjangan Masalah Yang Diambil**

Dibalik pelaksanaan pengembangan Objek Wisata Pantai Akesahu, permasalahan yang diambil penulis adalah tentang bagaimana peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan dalam mengembangkan Objek wisata Pantai Akesahu, selain itu juga penulis ingin melihat faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat proses pengembangan Objek wisata Pantai Akesahu serta upaya apa yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan dalam mengembangkan Objek wisata Pantai Akesahu.

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian pertama yaitu dari Sri Wahyuningsih, Mahmud Nuhung, dan Ismail Rasulong (2018) dengan Judul Penelitian Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Appalarang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Kesimpulan Penelitian ini yaitu peluang objek wisata dapat menjadi potensi wisata dunia yang berkelas jika sejak dini ditata dan dikelola dengan baik sehingga menjadi alternative pilihan destinasi wisatawan domestic maupun mancanegara. Kemudian, strategi utama yang dihasilkan yaitu mengadakan sosialisasi penyadaran manfaat pariwisata untuk seluruh lapisan masyarakat secara berkesinambungan dan sistematis, pembangunan pariwisata berbasis masyarakat, dan dinas SDM pariwisata harus memiliki sertifikasi kepariwisataan. Penelitian yang kedua dari Misbahul Anhar, Bustami Usman S.H., S.AP., M.Si, dan Mukhrijal S.IP., M.IP (2021) dengan

Judul Penelitian Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan Dalam Pengembangan Pariwisata yang menggunakan metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu Strategi dalam pengembangan pariwisata di daerah Kabupaten Aceh Selatan yaitu meritalisasi dan optimalisasi objek destinasi wisata, menggelar event dalam menunjang pariwisata dan peningkatan PAD sektor pariwisata. Namun starategi tersebut belum berjalan secara maksimal karna terdapat hambatan yaitu masih rendahnya kualitas dan kurangnya kuantitas sumber daya manusia sehingga fungsi kinerja aparatur tidak maksimal oleh karenanya uapaya yang Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan dalam mengatasi masalah tersebut yaitu dengan mengajukan proposal untuk pembanguna sarana prasarana destinasi wisata Aceh Selatan kepada Kementrian Pariwisata Republik Indonesia dan proposal kepada Pemerintah Provinsi Aceh untuk peningkatan sumber daya manusia kelembagaan dan masyarakat sekitar objek wisata. Penelitian yang ketiga yaitu dengan judul Upaya Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Daya Tarik Wisata Pura Kehen Kabupaten Bali oleh Ni Luh Putu Krisna Prawami dan Ida Ayu Suryasih yang menggunakan metode penalitaian kualitatif dengan kesimpulan yaitu Dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mengambil langkah yaitu dengan memfasilitasi daya tarik wisata dengan melakukan perbaikan fasilitas penunjang kepariwisataan, mempromosikan daya tarik wisata Pura Kehen dengan mediapromosi online dan offline, serta melakukan pembinaan padakelompok sadar wisata tentang kepariwisataan dan menekankan pentingnya sapta pesena pesona dalam pengembangan daya tarik wisata.

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Penelitian**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Dari penelitian terdahulu penulis tidak menemukan kesamaan judul penelitian seperti judul yang diambil penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebagai bahan referensi dalam memperkaya bahan kajian terhadap penelitian yang dilakukan penulis.

#### **1.5. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata dalam mengembangkan Potensi Objek Wisata Pantai Akesahu di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara.

## **II. METODE**

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Arikunto (2010) penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengembangkan konsep yang didasarkan atas data yang ada, yang ditekankan pada fleksibilitas dan validitas penelitian yang dikaitkan dengan kemampuan peneliti dalam menangkap, menganalisis dan merefleksikan data. Melalui metode deskriptif, peneliti mendeskripsikan secara sistematis apa yang terjadi di lapangan. Metode deskriptif ini memudahkan peneliti untuk memahami hubungan antara fenomena yang diteliti sehingga memberikan pemahaman yang terstruktur kepada peneliti tentang apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Alasan peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif yaitu agar lebih menekankan pada makna penalaran untuk menemukan dan mencari informasi yang berhubungan dengan pelaksanaan Pengembangan Objek Wisata dan mendeskripsikan secara mendalam fakta-fakta di lapangan yang berhubungan dengan Peran dinas dalam pengembangannya. Jadi, desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

adalah desain penelitian kualitatif dengan metode deskriptif untuk meneliti Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Akeshu di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Akeshu

##### 1. Motivator

Menurut Pitana & Gayatri (2005) peran pemerintah sebagai motivator dalam pengembangan objek wisata adalah pemerintah harus memotivasi atau mendorong masyarakat atau pihak luar untuk dapat sama-sama membangun dan memajukan objek wisata tersebut. Peran pemerintah daerah khususnya Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan diperlukan agar masyarakat dapat sadar betapa pentingnya pariwisata terkhususnya di lokasi Objek Wisata Pantai Akeshu.

##### a. Mensosialisasikan atau mempromosikan objek wisata

Sosialisasi atau promosi mengenai objek wisata merupakan indikator yang penting terkait dengan pengembangan potensi suatu objek wisata. Hal ini dikarenakan promosi atau sosialisasi merupakan cara dari pemerintah dalam hal ini Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata untuk memperkenalkan dan menginformasikan suatu objek wisata. Dilakukan dengan membagikan informasi terkait apa saja yang ada di lokasi objek wisata tersebut yang menjadikan objek wisata ini memiliki nilai pariwisata sehingga memikat wisatawan untuk datang berkunjung ke objek wisata tersebut. Selain wisatawan, diharapkan juga melalui promosi atau sosialisasi yang dilakukan pemerintah memikat investor untuk datang agar objek wisata tersebut semakin berkembang. Promosi pariwisata yang dilakukan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan telah dilaksanakan secara maksimal dengan meningkatkan kegiatan promosi dan pelayanan informasi kepada wisatawan dengan maksud untuk meningkatkan daya saing serta meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan pencitraan pariwisata daerah. promosi destinasi wisata khususnya yang ada di Objek Wisata Pantai Akeshu yang dilakukan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan sudah dioptimalkan dengan baik.

##### 2. Fasilitator

Pitana dan Gayatri (2005) mengatakan bahwa peran pemerintah sebagai fasilitator adalah pemerintah berperan untuk memfasilitasi segala kegiatan dan menjadi penunjang serta pendukung segala hal yang dibutuhkan dalam peningkatan potensi yang diinginkan. Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan sebagai fasilitator adalah menyediakan semua fasilitas terkait dengan pengembangan objek wisata dalam hal ini objek Wisata Pantai Akeshu Kelurahan Tosa, Kecamatan

Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan. Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata juga bisa bekerja sama dengan baik swasta maupun masyarakat.

**a. Menyediakan sarana dan prasarana**

Penyediaan sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung terkait dengan pengembangan potensi suatu objek wisata. Sarana dan prasarana juga bisa membuat suatu objek wisata dinilai lebih baik jika berhasil dikembangkan. Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan sudah berupaya untuk memfasilitasi terkait dengan sarana dan prasarana yang ada di Objek Wisata Pantai Akeshu. Masyarakat sekitar objek wisata juga sangat berharap peran pemerintah dalam hal ini Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan untuk meningkatkan fasilitas yang ada agar dapat memiliki nilai keindahan menjadi lebih menarik dan dapat menarik minat pengunjung untuk datang.

**b. Memfasilitasi aktivitas masyarakat terkait pengembangan objek wisata**

Aktivitas masyarakat yang ada di sekitar lokasi objek wisata terkhususnya Objek Wisata Pantai Akeshu juga merupakan faktor pendukung yang harus difasilitasi oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan. Tujuannya agar kegiatan pariwisata yang dilakukan tidak mengalami hambatan atau kendala agar tetap berjalan dengan lancar. Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan sudah dengan baik memfasilitasi aktivitas masyarakat agar pengembangan Objek Wisata Pantai Akeshu semakin maju.

**3. Dinamisator**

Menurut Pitani dan Gayatri (2005) mengatakan bahwa dalam pilar *good governance* pihak pemerintah, swasta dan masyarakat harus bersinergi agar dapat berlangsung pembangunan yang hebat. Berlangsungnya pengembangan objek wisata yang baik harus ada kerja sama antara pihak-pihak terkait mulai dari pemerintah, swasta dan masyarakat. Pemerintah dalam hal ini Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata yang merupakan *stakeholder* terkait dengan pengembangan potensi objek wisata harus bisa membangun kerja sama yang baik dan memberikan keuntungan bagi pihak-pihak terkait.

**a. Melakukan Kerja Sama Antar Pemerintah, Swasta dan Masyarakat**

Kerja sama yang dilakukan pemerintah dengan swasta dan masyarakat harus terjalin dengan harmonis dan kolaborasi ini harus tetap terjaga agar kegiatan pariwisata yang ada khususnya di Objek Wisata Pantai Akeshu semakin berkembang secara terus menerus. Masyarakat berharap Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata bisa lebih ditingkatkan lagi terkait dengan pengelolaan serta pengembangan Objek Wisata Pantai Akeshu. Juga dari hasil wawancara ini

dilihat bahwa masyarakat juga memiliki antusias tinggi untuk ikut serta melakukan pengembangan Objek Wisata Pantai Akeshu.

#### **b. Memberikan Pelatihan Bagi Masyarakat Sekitar Objek Wisata**

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di sekitar objek wisata, pemerintah membuat program-program untuk membuat sumber daya manusia di sekitar lokasi objek wisata menjadi lebih berkualitas. Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan sudah melakukan pelatihan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar objek wisata agar sumber daya manusia yang ada di lokasi Objek Wisata Pantai Akeshu menjadi lebih maju.

### **3.2. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pengembangan Potensi Objek Wisata Pantai Akeshu**

#### **1. Faktor Pendukung**

##### **a. Pemandangan Objek Wisata Pantai Akeshu yang unik**

Objek Wisata Pantai Akeshu merupakan salah satu objek wisata yang ada di Kota Tidore Kepulauan yang memiliki keunikan dari pemandangan alam yaitu keindahan pantai dengan hamparan pasir di bibir pantai tentunya juga memiliki keindahan bawah laut . Selain keindahan bawah lautnya ada yang unik dari Objek Wisata Pantai Akeshu , yaitu kolam dengan mata air yang panas. Kolam air panas ini yang menjadi incaran para wisatawan yang datang berkunjung ke Objek Wisata Pantai Akeshu. Objek Wisata Pantai Akeshu memiliki pantai dan alam yang indah serta unik. Karena keunikannya ini harusnya bisa dimanfaatkan dengan baik oleh pemerintah khususnya Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan.

##### **b. Dukungan Pemerintah Pusat Yang Memadai**

Pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Pariwisata memberikan dukungan dalam pengembangan potensi yang ada di Objek Wisata Pantai Akeshu. pemerintah pusat sudah sangat mendukung terkait dengan pengembangan potensi yang ada di Objek Wisata Pantai Akeshu.

#### **2. Faktor Penghambat**

##### **a. Lingkungan Objek Wisata Pantai Akeshu Yang Kotor**

Untuk mengembangkan potensi yang ada di lokasi objek wisata, masyarakat sekitar objek wisata harus bisa berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kepariwisataan yang ada khususnya di Objek Wisata Pantai Akeshu .

##### **b. Tingkat Keamanan Yang Rendah**

Keamanan dalam berpariwisata adalah salah satu faktor agar bisa berlangsungnya kegiatan pariwisata dengan lancar. Jika keamanan di lokasi objek wisata tidak terjamin tentu minat masyarakat untuk datang menjadi berkurang.

### **3.3. Upaya Yang Dilakukan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Pengembangan Potensi Objek Wisata Pantai Akesahu**

#### **1. Melakukan Kegiatan Pembersihan Dengan Masyarakat**

Pembersihan yang dilakukan di sekitar lingkungan Objek Wisata Pantai Akesahu dilakukan dengan masyarakat dengan difasilitasi oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan. kegiatan pembersihan di Objek Wisata Pantai Akesahu merupakan upaya yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan agar lingkungan yang ada di lokasi objek wisata menjadi lebih bersih dan terawat.

#### **2. Membangun Pos Jaga Dekat Lokasi**

Pos jaga yang dibangun dekat lokasi merupakan upaya yang dilakukan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan agar dapat menaikkan tingkat keamanan di objek Wisata Pantai Akesahu. Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan untuk mengatasi hambatan tingkat keamanan yang rendah yang dilakukan oleh adalah membangun pos penjagaan dengan tujuan untuk dapat menjadi langkah awal untuk mengurangi serta mencegah terjadinya pencurian.

### **3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Sosialisasi atau promosi tentang objek wisata merupakan indikator yang penting terkait dengan pengembangan potensi suatu objek wisata. Hal ini dikarenakan promosi atau sosialisasi merupakan cara dari pemerintah dalam hal ini Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata untuk memperkenalkan dan menginformasikan suatu objek wisata. Dilakukan dengan membagikan informasi terkait apa saja yang ada di lokasi objek wisata tersebut yang menjadikan objek wisata ini memiliki nilai pariwisata sehingga memikat wisatawan untuk datang berkunjung ke objek wisata tersebut. Selain wisatawan, diharapkan juga melalui promosi atau sosialisasi yang dilakukan pemerintah memikat investor untuk datang agar objek wisata tersebut semakin berkembang. Promosi pariwisata yang dilakukan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan telah dilaksanakan secara maksimal dengan meningkatkan kegiatan promosi dan pelayanan informasi kepada wisatawan dengan maksud untuk meningkatkan daya saing serta meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan pencitraan pariwisata daerah.

## **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teori Pitana dan Gayatri (2005) terkait peran pemerintah yang terbagi atas 3 (tiga) indikator yaitu motivator. Fasilitator dan dinamisator, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan dalam pengembangan potensi Objek Wisata Pantai Akesahu yaitu menjadi motivator yaitu dengan cara melakukan promosi serta sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat membuat peran motivator sudah terlaksana akan tetapi walaupun pemerintah telah melaksanakan perannya dengan baik pada kenyataannya yang terjadi tingkat kesadaran masyarakat

sekitar objek wisata masih rendah. Sebagai fasilitator melakukan pengembangan sarana dan prasarana dengan melakukan kerja sama dengan beberapa pihak terkait untuk membangun sarana prasarana namun, pembangunan fasilitas belum berjalan sepenuhnya sehingga membuat indikator fasilitator belum terlaksana dengan baik. Sebagai dinamisator Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan melakukan kerja sama dengan berbagai pihak dengan membentuk kelompok sadar wisata sebagai bentuk kerja sama dengan masyarakat dan swasta. Dilihat dari pelaksanaan peran terhadap pengembangan potensi Objek Wisata Pantai Akesahu, Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan sudah melaksanakan peran ini dengan baik namun indikator Fasilitator belum terlaksana sepenuhnya.

2. Faktor-faktor pendukung pengembangan potensi Objek Wisata Pantai Akesahu yaitu keindahan sumber daya alam yang ada di lokasi yang memiliki keunikan yang bisa menjadi penilaian tersendiri bagi pemerintah dan wisatawan dan pemerintah pusat yang memberikan bantuan berupa promosi dan dana. Faktor penghambat pengembangan potensi Objek Wisata Pantai Akesahu yaitu lingkungan lokasi yang kotor di Objek Wisata Pantai Akesahu dan tingkat keamanan yang masih rendah.
3. Upaya yang dilakukan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan untuk mengatasi hambatan terkait dengan pengembangan potensi Objek Wisata Pantai Akesahu Kota Tidore Kepulauan yaitu melakukan kegiatan pembersihan di lokasi Objek Wisata Pantai Akesahu dengan masyarakat dan membuat pos keamanan yang dekat dengan lokasi Objek Wisata Pantai Akesahu.

**Keterbatasan Penelitian:** Keterbatasan utama dalam penelitian ini yakni waktu dan kondisi yang terjadi di lapangan. Hal ini disebabkan tempat penelitian yang jauh dari tempat tinggal peneliti, sehingga peneliti terkesan memperpadat waktu mengambil data untuk penelitian ini.

**Arah Masa Depan Penelitian (future work):** Penulis menyadari bahwa masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lebih lanjut lagi terkait dengan pengembangan objek wisata Pantai Akesahu dan bersama masyarakat untuk selalu meningkatkan potensi objek wisata Pantai Akesahu agar memberikan dampak yang positif juga baik terhadap Pemerintah Kota Tidore Kepulauan maupun kepada masyarakat sekitar objek wisata.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa syukur saya curahkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan ridho nya penulis bisa menyelesaikan penulisan ini dengan tepat waktu. Selain itu ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya penulis tujukan kepada kedua orang tua/keluarga, bapak/ibu dosen serta Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan, dukungan dan doa dalam proses penulisan ini serta seluruh pihak yang turut membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010) *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Pitana, G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional 2010-2015

Anhar, M. dkk. 2021. *Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan Dalam Pengembangan Pariwisata*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, Vol 6, No 2: Universitas Syiah Kuala

Suryasin, I. A & Ni Luh Putu Krisna Prawami. 2018. *Upaya Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Daya Tarik Wisata Pura Kehen Kabupaten Bali*. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. Vol 6, No 1: Universitas Udayana

Wahyuningsih, S. dkk. 2019. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apalarang Sebagai Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba*. *Jurnal Profitability Fakultas Dan Bisnis*, Vol 3, No 1: Universitas Muhammadiyah Makassar

